

GAMBARAN KEJADIAN EFEK SAMPING PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 1 BULAN DI DESA DENANYAR KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JOMBANG

(The Description of Genesis Side Effects In Acceptor KB Inject 1 Month in Denanyar Village Jombang)

Luzia Nabila¹, Ida Nikmatul², Rifa'i³

¹ Program Studi D3 Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

² Program Studi D3 Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

³ Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Pendahuluan : Jenis kontrasepsi hormonal yang sering digunakan adalah KB suntik terutama KB suntik 1 bulan. Pemberian kontrasepsi suntikan sering menimbulkan keluhan gangguan haid (amenorea, menoragia, dan spotting) daripada yang lain. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya kejadian efek samping pada akseptor KB suntik 1 bulan di Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Metode : Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, jumlah populasi sebanyak 196 akseptor KB Suntik 1 bulan dan jumlah sampel sebanyak 49 akseptor KB Suntik 1 bulan dengan teknik sampling *simple random sampling*. Variabelnya adalah kejadian efek samping pada akseptor KB suntik 1 bulan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, data yang didapat kemudian dilakukan *editing, coding, scoring, dan tabulating*. **Hasil :** Hasil dari penelitian efek samping yang terjadi dari 49 orang adalah 8 akseptor (16,32%) mengalami efek samping amenorea, 4 akseptor (8,16%) mengalami efek samping menoragia, 9 akseptor (18,36%) mengalami efek samping spotting, 2 akseptor (4,08%) mengalami efek samping metrorragia, 5 akseptor (10,2%) mengalami efek samping keputihan, 6 akseptor (12,24%) mengalami efek samping jerawat, 5 akseptor (10,2%) mengalami efek samping kenaikan berat badan, sedangkan 6 akseptor (12,24%) mengalami efek samping pusing dan sakit kepala, dan 4 akseptor (8,16%) mengalami efek samping mual dan muntah. **Pembahasan :** Kejadian efek samping yang bisa terjadi pada akseptor karena adanya pengaruh dari hormon progesteron yang dikombinasi dengan hormon estrogen yang masuk dalam tubuh akseptor. Efek samping bisa terjadi memang hal yang wajar, sebaiknya akseptor tidak terlalu khawatir dengan hal itu. Jika memang sangat mengganggu sebaiknya dikonsultasikan dengan bidan.

Kata Kunci : KB Suntik 1 Bulan, Kejadian Efek Samping

ABSTRACT

Introduction : Type of hormonal contraception commonly used are injections, especially injections one month. Provision of contraceptive injections often cause complaints of menstrual disorders (amenorrhoea, menorrhagia, and spotting) than others. For the purpose of this study was the incidence of side effects known to the acceptor injections 1 month in the village of Denanyar District of Jombang Jombang. **Method :** In this research use descriptive research design, a total population of 196 acceptors Injectable 1 month, and the total sample of 49 acceptors Injectable 1 month with simple random sampling technique sampling. Variable was the incidence of side effects on the acceptor injections 1 month. The instruments used were questionnaires, data obtained then conducted editing, coding, scoring, and tabulating. **Result :** Results of the study the side effects that occur from 49 is 8 acceptor (16.32%) experienced side effects amenorrhoea, 4 acceptor (8.16%) experienced side effects menorrhagia, 9 acceptor (18.36%) experienced side effects spotting, 2 acceptor (4.08%) experienced side effects metrorrhagia, 5 acceptors (10.2%) experienced side effects whitish, 6 acceptor (12.24%) experienced side effects of acne, 5 acceptors (10.2%) experienced adverse events weight gain, while the acceptor 6 (12.24%) experienced adverse events of dizziness and headaches, and 4 acceptor (8.16%) experienced side effects of nausea and vomiting. **Discussion :** The incidence of side effects that can occur in the acceptor due to the influence of the hormone progesterone combined with estrogen in the body acceptor. Side effects can happen is indeed a natural thing, acceptor should not be too worried about it. If indeed very disturbing should consult with a midwife.

Keywords : KB Inject 1 Month, Genesis Side Effects

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat berbagai macam metode kontrasepsi, KB hormonal suntikan merupakan salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan yang berdaya kerja lama dan tidak membutuhkan pemakaian setiap hari, murah, dapat diandalkan dan diterima masyarakat banyak. Jenis yang sering dipakai mengandung medroxy progesterone acetat (hormone progestin) dan dikombinasi dengan estradiol cypionate (hormone estrogen) yang berisi 150 mg dalam bentuk partikel kecil yang diberikan setiap sebulan sekali dengan cara disuntikkan intramuscular (didaerah bokong). "Pemberian kontrasepsi suntikan sering menimbulkan gangguan haid seperti amenorea yang bersifat sementara serta tidak mengganggu kesehatan" (Saifuddin, 2006). "Sedangkan untuk keluhannya, gangguan haid (amenorea, menoragia, dan spotting) lebih dominan daripada yang lain" (Hartanto, 2004).

Hal ini terbukti dengan adanya data yang menunjukkan bahwa peserta KB aktif di Indonesia tahun 2013 adalah 35.040.764 (75,17%) peserta dan peserta KB aktif wanita 33.726.967 (71,43%) yang terdiri dari KB suntik 16.437.491 (48,74%) peserta dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) mencapai 46.615.166 pasangan (BKKBN, 2013). Sedangkan di Jawa Timur tercatat memiliki jumlah peserta KB baru sebanyak 83.667 (72,58%), peserta KB suntik sebanyak 50.275 (60,09%) dan yang mengalami amenorea (30%), *spotting* (bercak darah) dan menoragia, seperti halnya dengan kontrasepsi hormonal lainnya dan dijumpai pula keluhan mual, sakit kepala (1-17%), galaktorea (90%), perubahan berat badan (7-9%) (BKKBN Provinsi Jawa Timur, 2013). Data di Kabupaten Jombang dari jumlah peserta KB aktif sebanyak 202.689 peserta dan jumlah pasangan usia subur yang mencapai 10.369 pasangan. Sedangkan di Kecamatan Jombang, sebanyak 21.107 peserta yang menjadi akseptor KB aktif terdiri dari KB suntik 10.970 (52%) yang merupakan tertinggi pertama (BKKBN Kabupaten Jombang, Desember 2013). Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 April 2014 di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Sriwati terhadap 10 akseptor KB suntik 1 bulan didapatkan 5 akseptor (50%)

mengeluh tidak haid, 3 akseptor (30%) haidnya tidak teratur, dan 2 akseptor (20%) mengeluh haidnya banyak dan lama. semua wanita usia subur di masa reproduksi, normalnya haid pada masa ini paling teratur dan siklus pada alat genital bermakna untuk memungkinkan kehamilan. Namun, wanita yang menggunakan KB suntik 1 bulan mengalami ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi dan terjadi perubahan menstruasi dari amenorea, spotting, dan menoragia (Irianto, 2012).

Hormon progesteron terkandung di dalam KB suntik 1 bulan bisa menyebabkan kurangnya vitamin B6 sehingga akan terjadi depresi pada akseptor, juga dapat mengubah flora dan pH vagina, jamur mudah tumbuh di dalam vagina dan menimbulkan keputihan. Selain itu, hormon progesteron dapat mempengaruhi terjadinya jerawat, mual dan muntah, perubahan berat badan, pusing atau sakit kepala, dan rambut rontok (Irianto, 2012).

Dalam menanggulangi masalah tersebut dengan menjelaskan kepada akseptor KB suntik bahwa apa yang mereka keluhkan merupakan hal wajar dan tidak memerlukan pengobatan khusus. Beberapa dokter mengatasi perdarahan tidak teratur atau perdarahan hebat dengan pil estrogen terkonjugasi atau pil kontrasepsi oral terkombinasi (Varney, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Kejadian Efek Samping Pada Akseptor KB Suntik 1 bulan Di Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan survey. Tipe deskriptif dipilih dengan pertimbangan untuk mengetahui angka kejadian efek samping pada akseptor KB suntik 1 bulan di Desa Denanyar wilayah kerja Puskesmas Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Desain deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Saifuddin, Abdul Bari, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 1 bulan di Desa Denanyar dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian akseptor KB suntik 1 bulan di Desa Denanyar. Teknik sampling yang digunakan yaitu simple random sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah kejadian efek samping pada akseptor KB suntik 1 bulan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tanpa dilakukan uji statistik, data yang didapat ditabulasikan kemudian diprosentase.

HASIL PENELITIAN

Gambaran kejadian efek samping pada akseptor KB suntik 1 bulan di Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Dari tabel 1. menunjukkan bahwa dari 49 responden sebagian besar berusia 20- 35 tahun sebanyak 27 orang (55,1%). Dari tabel 1. menunjukkan bahwa dari 49 responden sebagian besar siklusnya teratur sebanyak 35 orang (71,43%). Dari tabel 1. menunjukkan bahwa dari 49 responden sebagian besar lama haidnya 7 hari sebanyak 28 orang (57,14%). Dari tabel 1. menunjukkan bahwa dari 49 responden sebagian besar banyak haid ± 3 pembalut/hari sebanyak 32 orang (65,31%). Dari tabel 1. menunjukkan bahwa dari 49

responden sebagian besar teratur atau rutin melakukan suntik sebanyak 37 orang (75,51%). Dari tabel 1. menunjukkan bahwa dari 49 responden sebagian besar sudah lama memakai KB suntik 1 bulan selama 3 bulan sebanyak 32 orang (65,31%). Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 49 responden, sebagian besar (83,67%) responden tidak mengalami amenorea. Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 49 responden, sebagian besar (81,63%) responden tidak mengalami menoragia. Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 49 responden, sebagian besar (91,84%) responden tidak mengalami spotting. Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 49 responden, sebagian besar (95,92%) responden tidak mengalami metroragia. Tabel 2. menunjukkan dari 49 responden, sebagian besar (89,8%) tidak mengalami keputihan. Tabel 2 menunjukkan dari 49 responden, sebagian besar (87,76%) tidak mengalami jerawat. Tabel 2. menunjukkan dari 49 responden, sebagian besar (89,8%) tidak mengalami kenaikan berat badan. Tabel 2. menunjukkan dari 49 responden, sebagian besar (87,76%) tidak mengalami pusing dan sakit kepala. Tabel 2. menunjukkan dari 49 responden, sebagian besar (95,92%) tidak mengalami mual dan muntah.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan data umum responden di Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2014

No	Data Umum	N	%
1	Umur Ibu		
	Umur < 20 tahun	12	24.5
	Umur 20-35 tahun	27	55.1
	Umur > 35 tahun	10	20.4
2	Siklus Haid		
	Teratur	35	71.43
	Tidak teratur	14	28.57
3	Lama Haid		
	Kurang dari 7 hari	11	22.45
	7 hari	28	57.14
	Lebih dari 7 hari	10	20.41
4	Banyak Haid		
	± 3 pembalut/hari	32	65.31
	Lebih dari 3 pembalut/hari	17	34.69
5	Keteraturan Suntik		
	Teratur	37	75.51
	Tidak teratur	12	24.29
6	Lama Pemakaian		
	Kurang dari 3 bulan	17	34.69
	Lebih dari 3 bulan	32	65.31

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan efek samping pada akseptor KB suntik 1 bulan di Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2014

No	Efek Samping	N	%
1	Amenorea	8	16.33
	Tidak amenorea	41	83.67
2	Menoragia	9	18.37
	Tidak menoragia	40	81.63
3	Spoting	4	8.16
	Tidak spotting	45	91.84
4	Metroragia	2	4.08
	Tidak metroragia	47	95.92
5	Keputihan	5	10.2
	Tidak keputihan	44	89.8
6	Jerawat	6	12.24
	Tidak jerawat	43	87.76
7	Kenaikan berat badan	5	10.2
	Tidak ada kenaikan berat badan	44	89.8
8	Pusing dan sakit kepala	6	12.24
	Tidak pusing dan sakit kepala	43	87.76
9	Mual dan muntah	2	4.08
	Tidak mual dan muntah	47	95.92

PEMBAHASAN

Gambaran Kejadian Efek Samping Pada Akseptor KB Suntik 1 Bulan Di Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Pada pembahasan ini akan menjelaskan hasil penelitian yang meliputi kejadian efek samping pada akseptor KB suntik 1 bulan.

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 49 responden, sebagian kecil (16,32%) sebanyak 8 responden mengalami efek samping amenorea, sebagian kecil (8,16%) sebanyak 4 responden mengalami efek samping menoragia, sebagian kecil (18,36%) sebanyak 9 responden mengalami efek samping spotting, sebagian kecil (4,08%) sebanyak 2 responden mengalami metroragia, sebagian kecil (10,2%) mengalami efek samping keputihan, sebagian kecil (12,24%) sebanyak 6 responden mengalami efek samping jerawat, sebagian kecil (10,2%) sebanyak 5 responden mengalami efek samping kenaikan berat badan, sedangkan sebagian kecil (12,24%) sebanyak 6 responden mengalami efek samping pusing dan sakit kepala, dan sebagian kecil (4,08%) sebanyak 2 responden mengalami efek samping.

Dari teori di atas berarti mendukung bahwa kejadian amenorea terjadi pada penggunaan KB suntik 1 bulan selama lebih

dari 3 bulan, karena pada penggunaan KB suntik 1 bulan lebih dari 3 bulan menyebabkan terjadinya atrofi endometrium sehingga terjadi amenorea. Sedangkan pada penggunaan KB suntik 1 bulan selama kurang dari 3 bulan ada yang mengalami amenorea disebabkan karena tubuh responden terlalu cepat dalam menerima rangsangan atau cepat dalam beradaptasi terhadap hormon progesteron dan estrogen sehingga pada penggunaan KB suntik 1 bulan selama kurang dari 3 bulan endometrium sudah menjadi atrofi dan terjadi amenorea. Pada penggunaan KB suntik 1 bulan selama kurang dari 3 bulan tidak mengalami efek samping amenorea merupakan hal yang fisiologis karena pada penggunaan KB suntik kurang dari 3 bulan tubuh masih beradaptasi dengan hormon progesteron dan estrogen sehingga tidak terjadi efek samping amenorea. Namun, pada penggunaan KB suntik lebih dari 3 bulan tidak mengalami efek samping amenorea disebabkan karena adanya gangguan hormon sehingga hormon progesteron dan hormon estrogen yang masuk ke dalam tubuh seharusnya mengalami endometrium atrofi dan mengalami efek samping amenorea karena mengalami gangguan sehingga tidak terjadi amenorea.

Dari teori diatas berarti mendukung bahwa kejadian menoragia terjadi diawal-

awal penggunaan atau di 3 bulan pertama penggunaan KB suntik 1 bulan karena endometrium mengalami gangguan pertumbuhan dan pelepasan pada waktu haid, dengan adanya hormon progesteron dan estrogen masuk dalam tubuh responden membuat gangguan terjadi sehingga responden mengalami menoragia. Namun, pada penggunaan KB suntik 1 bulan kurang dari 3 bulan tidak mengalami menoragia disebabkan karena respon tubuh seseorang berbeda-beda. Dan pada penggunaan KB suntik 1 bulan lebih dari 3 bulan mengalami efek samping menoragia disebabkan karena endometrium mendapat rangsangan dari hormon progesteron dan hormon estrogen yang sangat adekuat dan tinggi sehingga responden mengalami efek samping menoragia. Pada penggunaan lebih dari 3 bulan tidak mengalami menoragia merupakan hal yang fisiologis karena tubuh sudah bisa beradaptasi terhadap hormon progesteron dan hormon estrogen sehingga tidak mengalami efek samping menoragia.

Dari teori diatas berarti mendukung bahwa kejadian spotting pada awal-awal penggunaan KB suntik 1 bulan karena di awal penggunaan endometrium mengalami perubahan histologi sehingga mengakibatkan spotting. Namun, pada responden yang lama penggunaan kurang dari 3 bulan tidak mengalami spotting karena respon tubuh berbeda-beda, pada responden ini hormon progesteron dan hormon estrogen yang masuk sudah dapat diadaptasi oleh tubuh dan tidak terjadi perubahan histologi pada endometrium sehingga tidak terjadi efek samping spotting. Pada penggunaan KB suntik 1 bulan lebih dari 3 bulan mengalami efek samping spotting disebabkan karena respon tubuh ibu yang lama terhadap hormon progesteron dan hormon estrogen yang masuk dalam tubuh. Dan pada penggunaan KB suntik 1 bulan lebih dari 3 bulan tidak mengalami efek samping spotting merupakan hal yang fisiologis karena pada penggunaan lebih dari 3 bulan sudah bisa beradaptasi terhadap hormon progesteron dan hormon estrogen sehingga tidak terjadi efek samping spotting.

Dari teori diatas menunjukkan bahwa kejadian metroragia terjadi pada penggunaan KB suntik 1 bulan lebih dari 3 bulan disebabkan karena adanya hormon progesteron dan estrogen yang adekuat dan

tinggi menyebabkan endometrium mengalami perubahan histologi selain itu lama pemakaian juga dapat memengaruhi terjadinya efek samping metroragia. Namun, pada penggunaan KB suntik 1 bulan lebih dari 3 bulan tidak mengalami efek samping metroragia merupakan hal yang fisiologis karena respon tubuh setiap orang berbeda-beda sehingga tidak terjadi efek samping metroragia.

Dari teori diatas mendukung bahwa kejadian efek samping keputihan pada penggunaan KB suntik 1 bulan lebih dari 3 bulan karena lama pemakaian KB suntik sehingga hormon progesteron dan hormon estrogen dapat mengubah flora dan pH vagina sehingga jamur mudah timbul dan menyebabkan efek samping keputihan. Namun, pada penggunaan KB suntik lebih dari 3 bulan tidak mengalami efek samping keputihan merupakan hal yang fisiologis karena respon tubuh terhadap hormon progesteron dan estrogen berbeda-beda dan bisa dipengaruhi karena kebersihan seseorang.

Dari teori di atas berarti mendukung kejadian efek samping jerawat pada penggunaan KB suntik 1 bulan kurang dari 1 bulan karena reaksi tubuh yang cepat terhadap hormon progesteron dan hormon estrogen yang masuk dalam tubuh menyebabkan peningkatan kadar lemak dan nafsu makan yang tinggi terhadap makanan yang berlemak juga dapat memengaruhi sehingga mengalami efek samping jerawat. Namun, pada penggunaan KB suntik 1 bulan kurang dari 3 bulan tidak mengalami efek samping jerawat bisa disebabkan karena respon tubuh berbeda-beda. Pada penggunaan lebih dari 3 bulan mengalami efek samping jerawat karena pemakaian KB suntik yang cukup lama mengakibatkan peningkatan kadar lemak yang cukup tinggi sehingga terjadi efek samping jerawat. Dan pada penggunaan KB suntik 1 bulan lebih dari 3 bulan tidak mengalami efek samping jerawat selain disebabkan tubuh sudah bisa beradaptasi, kebersihan wajah seseorang bisa memengaruhi untuk tidak mengalami efek samping jerawat.

Dari teori diatas berarti mendukung bahwa kejadian kenaikan berat badan terjadi pada penggunaan KB suntik 1 bulan lebih dari 3 bulan, karena pada penggunaan KB suntik 1 bulan lebih dari 3 bulan terjadi

penumpukan lemak di bawah kulit akibat pengaruh hormon progesteron yang menyebabkan nafsu makan bertambah dan makan banyak sehingga terjadi kenaikan berat badan. Namun, pada penggunaan KB suntik 1 bulan lebih dari 3 bulan tidak mengalami efek samping kenaikan berat badan disebabkan karena kenaikan berat badan tidak hanya dipengaruhi oleh hormon, tetapi juga bisa dipengaruhi karena aktifitas fisik dan pola seseorang.

Dari teori di atas berarti mendukung kejadian pusing atau sakit kepala terjadi pada penggunaan KB suntik 1 bulan lebih dari 3 bulan karena retensi cairan yang siklus yang disebabkan oleh hormon progesteron dan hormon estrogen sehingga mengalami efek samping pusing atau sakit kepala. Namun, pada penggunaan KB suntik 1 bulan lebih dari 3 bulan tidak mengalami efek samping pusing dan sakit kepala merupakan hal yang fisiologis karena tubuh responden sudah dapat beradaptasi dengan hormon progesteron dan hormon estrogen.

Dari teori di atas berarti mendukung kejadian mual dan muntah pada penggunaan KB suntik 3 bulan kurang dari 3 bulan tubuh masih terhadap komponen progesteron dan estrogen yang memengaruhi produksi asam lambung sehingga mengalami efek samping mual dan muntah. Namun, pada penggunaan KB suntik 1 bulan kurang dari 3 bulan tidak mengalami efek samping mual dan muntah karena tubuh responden sudah bisa menyesuaikan diri terhadap hormon progesteron dan hormon estrogen. Pada penggunaan KB suntik 1 bulan lebih dari 3 bulan mengalami efek samping mual dan muntah disebabkan karena tingkat keasaman lambung seseorang berbeda-beda, orang yang memiliki tingkat keasaman lambung lebih tinggi akan lebih mudah dan cepat mengalami mual dan muntah, dan sebaliknya tingkat keasaman lambung lebih rendah akan lebih sulit dan lama mengalami mual dan muntah. Dan pada penggunaan KB suntik 1 bulan lebih dari 3 bulan tidak mengalami efek samping mual dan muntah itu merupakan hal yang fisiologis karena mual dan muntah hanya bersifat sementara dan individu memang biasa terjadi pada 2-3 bulan pertama penyuntikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa “gambaran kejadian efek samping pada akseptor KB suntik 1 bulan di Desa Denanyar Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang” menunjukkan bahwa dari 49 responden, sebagian kecil (16,32%) sebanyak 8 responden mengalami efek samping amenorea, sebagian kecil (8,16%) sebanyak 4 responden mengalami efek samping menoragia, sebagian kecil (18,36%) sebanyak 9 responden mengalami efek samping spotting, sebagian kecil (4,08%) sebanyak 2 responden mengalami metroragia, sebagian kecil (10,2%) mengalami efek samping keputihan, sebagian kecil (12,24%) sebanyak 6 responden mengalami efek samping jerawat, sebagian kecil (10,2%) sebanyak 5 responden mengalami efek samping kenaikan berat badan, sedangkan sebagian kecil (12,24%) sebanyak 6 responden mengalami efek samping pusing dan sakit kepala, dan sebagian kecil (4,08%) sebanyak 2 responden mengalami efek samping.

SARAN

Bagi responden yang mengalami efek samping terutama yang mengalami gangguan haid diharapkan tidak terlalu khawatir bahwa semua efek samping pada akseptor KB suntik 1 bulan bisa terjadi, tidak membahayakan, dan bersifat sementara. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang menyebabkan terjadinya efek samping KB suntik 1 bulan dan pada saat melakukan penelitian menggunakan alat yang sesuai standart.

Bagi bidan agar memberikan konseling tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi terutama konseling tentang efek samping yang sering terjadi pada kontrasepsi khususnya KB suntik 1 bulan, serta bisa memberikan penjelasan dan pengarahan yang tepat kepada masyarakat dalam pemilihan alat kontrasepsi misalnya melalui penyuluhan saat posyandu dan saat akseptor datang ke pelayanan kesehatan untuk menjadi akseptor KB. Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi untuk pendidikan dalam menambah

wawasan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya kontrasepsi atau KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna & Allsa.2005. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Citra
- BKKBN Kabupaten Jombang.2013. *Pencapaian Akseptor KB Baru Dan aktif*.
- BKKBN. 2013. *Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Direktorat Pelaporan dan Statistik. [Diakses tanggal 10 Maret 2014. 14.40 WIB]. Available From : <http://aplikasi.bkkbn.go.id/>.
- Glasier, Anna. 2005. *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC
- Hartanto, hanafi. 2004. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat, Aziz Alimul.2009. *Metode Penelitian & Keperawatan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Irianto, Koes. 2012. *Keluarga Berencana Untuk Paramedis & Nonmedis*. Bandung : Yrama Widya
- Manuaba, Ida Ayu Candranita. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono.2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Proverawati.2010. *Pemilihan Kontrasepsi Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Saifuddin, Abdul Bari.2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sofian, Amru. 2013. *Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri : Obstetri Operatif, Obstetri Sosial, Ed.3. Jilid 2*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Varney, Helen. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Volume 1*. Jakarta : EGC
- Wiknjosastro, Hanifa. 2010.*Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Bulan Novita S.2013."Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Tentang Amenorea Sekunder Akibat Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Di BPS Titin Listiyowati".*Karya Tulis Ilmiah.Gondang Sragen* (Diakses pada tanggal 11 April 2014) Available from : 01-gdl-bulanovit-384-1-bulan-6.pdf
- Mahmudah, Anggia R.J.2012.Hubungan Jenis Dan Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Gangguan Menstruasi Di BPS (Bidan Praktik Swasta) Wolita M.J. Sawong Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 1.1, No.1 Juni 2012. Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM Unair Surabaya*. Halaman 27-29.(Diakses pada tanggal 11April 2014) Available from : 5.Riyanti Januani Anggia-Mahmudah (volume1 nomor1).pdf

